

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan memegang peranan penting dalam proses meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena pendidikan merupakan suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang akan memberikan pengaruh terhadap kemajuan pembangunan bangsa.

Richey & Klein (2014) “Pengembangan merupakan proses penerjemahan spesifikasi rancangan kedalam bentuk rill/fisik yang berkaitan dengan rancangan belajar sistematis, pengembangan dan evaluasi dilakukan dengan maksud menetapkan dasar ilmiah/empiris untuk membuat produk pembelajaran dan non pembelajaran yang baru atau model peningkatan pengembangan yang telah ada.” Gay (1985) , “Pengembangan merupakan suatu produk yang efektif dan berupa bahan-bahan pembelajaran, media, strategi pembelajaran untuk digunakan disekolah.

Penjelasan tentang media pembelajaran yang didapat dari para ahli tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan kemauan seseorang dalam berfikir, memperhatikan dalam proses belajar mengajar sehingga banyak manusia lebih memahami dalam media pembelajaran yang ada. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dapat dilakukan dengan cara memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Memotivasi

siswa dapat dilakukan melalui beragam metode, strategi, dan model dalam mengajar supaya pembelajaran lebih menarik. Selaian model pembelajaran, pengembangan bahan ajar dan sumber belajar juga merupakan hal yang perlu diperhatikan. Penyajian berbagai informasi yang sesuai dengan materi yang diajarkan akan menjadi proses belajar mengajar lebih menarik.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang dapat menjadi jembatan untuk mencapai semua hal tersebut. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui salah satu lembaga pendidikan yaitu sekolah, khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai tingkat terakhir pendidikan menengah yang harus di tempuh siswa sebelum memasuki jenjang pendidikan tinggi yang juga bertanggung jawab dalam mengembangkan sikap potensi dan memberikan pengetahuan juga keterampilan bagi peserta didik melalui proses pembelajaran.

Secara umum upaya yang dilakukan adalah memanfaatkan sumber media yang menjadi dasar bagi keberhasilan proses pembelajaran. Mengingat bahwa di sekolah tersebut belum terdapat media pembelajaran berupa kamus mini, peneliti bertujuan untuk dapat memastikan bahwa kegiatan proses pembelajaran di kelas tersebut berjalan dengan baik, serta membuat siswa lebih mudah untuk menghafal kosakata yang belum dipahami.

Dalam menunjang materi yang ada di sekolah, siswa memerlukan media yang dapat memperlancar proses pembelajaran di kelas. Siswa tidak selalu memiliki akses terhadap media pembelajaran seperti *power point*, video pembelajaran, buku teks dan lembar kerja, masih banyak media pembelajaran

yang jarang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran masih dianggap kurang efektif dan menarik bagi peserta didik.

Salah satu media pembelajaran yang masih jarang ditemui penggunaannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu kamus mini. Kamus mini merupakan media pembelajaran yang memudahkan dalam memahami bahasa Asing. Kamus merupakan salah satu alat pembelajaran yang dapat membantu siswa belajar kosakata dalam memahami arti. Kamus mini ini berisi tentang istilah terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya tentang Teks Eksplanasi. Penggunaan kamus mini ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, memudahkan siswa dalam menghafal kosakata serta praktis untuk digunakan.

Demi menunjang materi pembelajaran yang ada di sekolah, peserta didik memerlukan inovasi bahan ajar untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan buku paket bahasa indonesia yang umumnya tebal dan berat membuat peserta didik malas membaca. Media pembelajaran seperti power point, video pembelajaran, LKS, dan modul tidak dapat sewaktu-waktu digunakan oleh peserta didik (kurang praktis).

Penggunaan media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa indonesia dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Media/alat pendidikan erat kaitannya dengan tindakan atau perbuatan mendidik. Dalam perspektif yang lebih dinamis dapat dikatakan bahwa alat merupakan instrument yang membantu tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu media pembelajaran yang masih jarang ditemui penggunaannya dalam

pembelajaran bahasa Indonesia yaitu kamus mini. Kamus mini adalah kamus dengan ukuran (format) kecil yang hanya berisi istilah bidang tertentu saja. Misalnya kamus istilah bahasa Indonesia, kamus biologi, kamus matematika dan sebagainya.

Kamus merupakan sebuah media yang dapat diartikan sebagai buku yang berisikan tentang arti suatu kata dari bahasa atau istilah. Kata kamus diserap dari bahasa Arab qamus dengan bentuk jamaknya qawamis. Kata Arab itu sendiri berasal dari kata Yunani (okeanos) yang berarti 'samudra'. Adapun makna dasar yang terkandung dalam kata kamus, yaitu wadah pengetahuan, khususnya pengetahuan bahasa yang tidak terhingga dalam dan luasnya. Dewasa ini kamus merupakan khazanah yang memuat perbendaharaan kata suatu bahasa, yang secara ideal tidak terbatas jumlahnya

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kamus memiliki makna sebagai:

1. Buku acuan yang memuat kata dan ungkapan, biasanya disusun menurut abjad berikut keterangan tentang makna, pemakaian atau terjemahannya.
2. Buku yang memuat kumpulan istilah atau nama yang disusun menurut abjad beserta penjelasan tentang makna dan pemakaiannya. Kamus disusun sesuai dengan abjad dari A-Z dengan tujuan untuk memudahkan pengguna kamus dalam mencari istilah yang diinginkan dengan cepat dan mudah. Kamus memiliki kegunaan untuk memudahkan penggunanya dalam mencari istilah-istilah yang belum dipahami maknanya.

Perkembangan zaman yang semakin modern menjadikan perkembangan media Kamus mini merupakan kamus dengan ukuran (format) kecil yang hanya

berisi istilah bidang tertentu saja. Tebalnya kurang dari pada 2 cm. Kamus mini ini memiliki tidak lebih dari 2000 kosa kata dan tentunya kosa kata yang ada di dalam kamus ini lebih ke yang umum digunakan masyarakat.

Perkembangan zaman yang semakin modern menjadikan perkembangan media kamus mengalami modifikasi dari tampilannya. Untuk memudahkan dalam mengakses dan memahaminya beberapa produk kamus semakin meningkat seperti: kamus elektronik, kamus mini, kamus online dan kamus bergambar. Penggunaan kamus pada umumnya sering di temui pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan Pada pembelajaran matematika, penggunaan kamus masih jarang di jumpai.

Djuharie & Suherli (2005) dalam Saputra (2016) “Menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat dibina dan dilatihkan.” Hal ini senada dengan pendapat Pranoto (2004) bahwa menulis berarti menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung. Cahyani et al. (2017) menulis juga merupakan suatu proses atau aktivitas yang produktif karena dapat menghasilkan produk berupa karya tulis yang dapat dijadikan sebagai alat penyampai pesan atau komunikasi.

Teks eksplanasi merupakan salah satu pembelajaran yang terdapat di kelas XI Sekolah Menengah Pertama. Tujuan pembelajaran teks ekplanasi adalah agar peserta didik mampu mengetahui bagaimana proses terjadinya peristiwa dan mampu membuat sebuah teks eksplanasi. Berdasarkan uraian yang telah

dipaparkan tersebut, peneliti bermaksud untuk mengembangkan sumber belajar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi Teks Eksplanasi berupa kamus mini kumpulan kosa kata/istilah, mengingat di sekolah tempat penelitian belum terdapat sumber belajar seperti yang disebutkan, sehingga inovasi ini diharapkan dapat membuat siswa lebih mudah dalam memahami istilah-istilah yang terdapat pada materi teks eksplanasi dan dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar disekolah dengan memanfaatkan media pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti mengangkat judul " Pengembangan Kamus Mini Istilah Teks Eksplanasi Sebagai Referensi Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMAS Bina Bersaudara Medan."

B. Identifikasi Masalah

Arikunto (2006) "Identifikasi masalah adalah kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi." Identifikasi masalah adalah langkah yang sangat penting dalam proses penelitian. Untuk menyelidiki dan memecahkan masalah, penting untuk mendefinisikan dan mengidentifikasi masalah yang tepat. Mengidentifikasi masalah ini pada dasarnya adalah langkah selanjutnya setelah peneliti memilih fenomena yang akan diteliti. Langkah ini penting karena merinci apa yang sebenarnya perlu diselidiki lebih lanjut mengenai fenomena tersebut. Peneliti biasanya mengidentifikasi masalah dengan mendeskripsikan masalah apa yang terjadi dalam suatu fenomena.

Peneliti umumnya melakukan identifikasi masalah dengan menjelaskan masalah-masalah apa yang ditemukan dalam suatu fenomena. Masalah-masalah

tersebut nantinya akan diukur dan dihubungkan dengan teori-teori sesuai dengan prosedur penelitian yang ada. Waktu Melakukan identifikasi masalah akan dijumpai lebih dari satu masalah yang dianggap penting untuk diteliti.”

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Perlunya pengembangan kamus mini istilah bahasa Indonesia sebagai bahan referensi belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang menarik dan mudah dipahami.
2. Perlunya menggunakan kamus mini istilah untuk dapat memanfaatkan media pembelajaran di kelas pada materi teks eskplanasi.
3. Media pembelajaran dapat dikembangkan terutama materi teks eskplanasi menggunakan kamus mini istilah.

C. Batasan Masalah

Suharsimi (2006) “Batasan masalah adalah rancangan penelitian untuk pedoman kerja bagi peneliti sendiri dan bagi orang lain yang akan membantu atau meneruskan penelitiannya.” Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan penelitian yang tidak terlalu meluas, maka penulis membatasi masalah yang diteliti, dapat dipahami secara terperinci dan masalah yang diteliti dapat lebih terarah.“ Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran yang diinginkan, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan yang digunakan ialah Pengembangan Kamus Mini Istilah Teks Eksplanasi Sebagai Referensi Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMAS Bina Bersaudara Medan.

2. Media yang digunakan dalam pembelajaran materi teks Ekplanasi adalah Kamus Mini Istilah.
3. Objek dalam penelitian ini ialah siswa kelas XI SMAS Bina Bersaudara Medan.

D. Rumusan Masalah

Sugiyono (2013) “Rumusan masalah merupakan satu pertanyaan yang akan dicairakan jawabannya melalui pengumpulan data.” Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-Pertanyaan apa saja yang ingin dicari jawabannya. Perumusan masalah dijadikan penuntun bagi langkah-langkah yang akan dilakukan penulisan dalam penelitian ini Penulis dapat menarik garis besar bahwa perumusan masalah bertujuan agar maksud penulis dan pembaca sama, tidak boleh berbeda paham.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Proses Pengembangan Kamus Mini istilah teks eksplanasi sebagai referensi belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMAS Bina Bersaudara Medan ?
2. Bagaimana Validitas oleh ahli materi dan ahli desain terhadap pengembangan mini kamus istilah teks eksplanasi sebagai referensi belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMAS Bina Bersaudara Medan ?

3. Bagaimana Kelayakan dan Keefektifan pengembangan kamus mini istilah teks eksplanasi sebagai referensi belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMAS Bina Bersaudara Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Arikunto (2013:97) tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Menjawab rumusan masalah di atas maka diperoleh tujuan pengembangan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Proses Pengembangan Kamus Mini istilah teks eksplanasi sebagai referensi belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMAS Bina Bersaudara Medan.
2. Mendeskripsikan Validitas oleh ahli materi dan desain terhadap pengembangan kamus mini istilah teks eksplanasi sebagai referensi belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMAS Bina Bersaudara Medan.
3. Mendeskripsikan Kelayakan dan Keefektifan dalam pengembangan kamus mini istilah teks eksplanasi sebagai referensi belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMAS Bina Bersaudara Medan.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah peneliti haruslah memiliki manfaat tersendiri baik bagi penulis, pembaca, dan subjek yang diteliti. Peneliti ini mempunyai manfaat, baik segi teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran, sedangkan manfaat praktis memberikan dampak secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan menambah referensi sebagai media pembelajaran dalam proses belajar bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain manfaat bagi siswa, peneliti, sekolah, guru dan pembaca.

a. Bagi siswa

Dapat menambah ilmu pengetahuan siswa tentang media pengembangan kamus mini istilah teks eksplanasi sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMAS Bina Bersaudara Medan.

b. Bagi Peneliti

Sebagai lahan untuk mengembangkan wawasan dan inovasi dalam meningkatkan kompetensi serta dapat mengembangkan sumber belajar baru untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, selain itu juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk melakukan pemilihan model pembelajaran yang inovatis untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan sebagai inovasi baru yang memudahkan guru untuk menyampaikan materi yang akan di ajarkan.

e. Bagi Pembaca

Peneliti ini diharapkan mampu menjadi referensi serta mendorong keingintahuan dalam menciptakan media pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORETIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A...Kajian Teoretis

Pengembangan kamus mini istilah teks eksplanasi sebagai bahan referensi belajar bertujuan untuk memberikan solusi praktis dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam memahami teks eksplanasi. Teks eksplanasi, yang menjadi bagian penting dalam kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia, memiliki tujuan untuk menjelaskan proses terjadinya fenomena alam, sosial, atau budaya secara logis dan sistematis. Teks ini umumnya mengandung istilah-istilah teknis dan ilmiah yang dapat menjadi hambatan bagi siswa, terutama ketika istilah-istilah tersebut belum familiar atau terlalu kompleks untuk dipahami. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan sebuah alat bantu yang dapat membantu siswa memahami istilah-istilah tersebut dengan mudah dan cepat.

Landasan yang dipakai dalam penelitian ini terpacu dari beberapa teori yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan permasalahan dalam pengembangan mini kamus istilah pada materi teks eksplanasi sebagai referensi belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

1. Definisi Pengembangan

Irfandi (2015) dalam Badrun & Adhi (2019) “Mengartikan pada kamus besar bahasa Indonesia, pengembangan berarti sebuah proses, cara, perbuatan mengembangkan untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Ardhana dalam, pengembangan merupakan pemakaian secara sistematis pengetahuan ilmiah yang

di arahkan pada proses produksi bahan, system, atau metode termasuk perancangan berbagai prototype. Penelitian pengembangan dalam pembelajaran adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam proses pembelajaran.”

Seels & Richey (1994) dalam Sumarno (2012) “Pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkann bahan-bahan pembelajaran.” Selaras dengan pendapat Tessmer dan Richey “Pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan.”

Borg & Gall (1984) dalam Setyosari (2016) “Pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk dimana proses pengembangan ini terdiri dari kajian tentang penemuan produk berdasarkan penemuan-penemuan produk tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar dimana produk tersebut akan dipakai dan melakukan revisi terhadap uji coba lapangan dan pengembangan dapat berupa proses, produk dan rancangan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki sebuah produk yang semakin bermanfaat, untuk meningkatkan kualitas dan menciptakan mutu yang lebih baik.

2. Definisi Kamus

Kurniasih (2014) kamus merupakan salah satu jenis buku yang berisikan tentang arti suatu kata dari bahasa atau istilah asing. Menurut KBBI kamus adalah buku acuan yang memuat kata dan ungkapan, biasanya disusun menurut abjad. Berikut keterangan tentang makna, pemakaian, atau terjemahannya; buku yang memuat kumpulan istilah atau nama yang disusun menurut abjad beserta penjelasan tentang makna dan pemakaiannya, sedangkan pengertian kamus adalah sebuah buku yang memuat kosakata pilihan yang umumnya disusun berdasarkan alphabet dengan disertai penjelesan maknanya dan dilengkapi informasi lain yang berhubungan dengan kosakata, baik penjelasan tersebut menggunakan bahasa yang sama dengan kosakata yang ada maupun dengan bahasa yang lain. Keberadaan kamus sekarang sangatlah diperlukan sebagai media yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan. Pada saat ini masih mendominasi penggunaan kamus yang berbentuk buku untuk memperoleh informasi. Hal ini menjadikan masyarakat kurang efektif ketika mencari istilah dan deskripsi, Sehingga memberikan efek malas untuk mencari pengetahuan dan wawasan.

Kridalaksana (2009) dalam Kurniasih (2014) “kamus diartikan sebagai buku referensi yang memuat daftar kata atau gabungan kata dengan keterangan mengenai berbagai segi maknanya dan penggunaannya dalam bahasa, biasanya disusun menurut abjad (dalam tradisi Yunani – Romawi menurut urutan abjad Yunani–Romawi, kemudian menurut abjad bahasa yang bersangkutan dalam tradisi Arab menurut urutan jumlah konsonan.”

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi keempat (2008: 614), kamus adalah:

1. Buku acuan yang memuat kata dan ungkapan biasanya disusun menurut abjad berikut keterangan tentang makna, pemakaian atau terjemahannya.
2. Buku yang memuat kumpulan istilah atau nama yang disusun menurut abjad beserta penjelasan tentang makna dan pemakaiannya.

Labrousse (1985) dalam Kurniasih (2014) “kamus adalah buku berisi kumpulkata-kata sebuah bahasa yang disusun secara alfabetis diikuti dengan definisi atau terjemahannya dalam bahasa lain.” Pengertian yang sama diungkapkan oleh Keraf (1984) bahwa kamus merupakan sebuah buku referensi, memuat daftar kata-kata yang terdapat dalam sebuah bahasa, disusun secara alfabetis disertai keterangan cara menggunakan kata itu.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kamus termasuk buku rujukan atau referensi yang berisi kata-kata atau gabungan kata dari suatu bahasa, kata-kata tersebut disusun secara alfabetis dan diberi keterangan tentang makna, penggunaannya atau pemakaiannya, serta ejaannya atau ucapannya.

Dalam konteks penelitian ini ayat Al-qur'an yang berkaitan dengan penelitian tersebut adalah :

! ∃ ↓ P ∈) | μ ≈ o ψ) 9 τ [?] P ρ & ∃ ≡ P ≡ U ™) [?] \ %
 ∃ ω [?] ∈ / τ [?] T © \ N ™ 3 ↓ = ψ (♥ 9 [?] χ θ (= ⊃) \| σ ? ∩ ∅ U

Artinya “*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan*

berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”

yang tinggal di kota kecil dan tidak memiliki sumber daya toko buku yang lengkap.

4. Jenis-Jenis Kamus

Berdasarkan penggolongan jenis-jenis kamus yang dipaparkan oleh Chaer (2007) dalam Sujarno (2016) mengemukakan bahwa kamus memiliki beberapa klasifikasi yaitu berdasarkan bahasa sasaran, berdasarkan ukuran, dan juga berdasarkan isi.

a. Berdasarkan Bahasa Sasaran

Berdasarkan bahasa sasarannya dapat dibedakan adanya kamus ekabahasa (Monolingual), kamus dwibahasa (Bilingual), dan kamus aneka bahasa (Multilingual). Ketiga jenis kamus itu akan dibicarakan secara singkat berikut ini:

- 1) Kamus Ekabahasa, adalah kamus yang bahasa sumbernya sama dengan bahasa sasarannya. Atau Kamus Ekabahasa dengan kata lain, kata-kata yang dikamuskan dijelaskan maknanya dengan kata-kata dari bahasa yang sama.
- 2) Kamus Dwibahasa, adalah kamus yang memuat kata atau gabungan kata suatu bahasa yang disusun secara alfabetis dengan penjelasan makna dan contoh pemakaiannya di dalam bahasa lain, yang menjadi bahasa sasaran. Kamus ini disusun dengan menggunakan (terdiri atas) dua bahasa yang berbeda. Contoh kamus dwibahasa, antara lain Kamus Inggris-Indonesia, Kamus Indonesia-Inggris, Kamus Belanda-Indonesia, Kamus Indonesia-Belanda, Kamus Prancis-Indonesia, Kamus Indonesia-Prancis.

- 3) Kamus Aneka Bahasa (multibahasa), adalah kamus yang memuat daftar kata dengan padanannya dalam lebih dari dua bahasa yang berbeda. Bahasa sumber dan bahasa sasarannya terdiri atas lebih dari dua bahasa yang berbeda. Kamus ini biasanya berisi padanan kata dari bahasa masing-masing. Contoh kamus aneka bahasa, antara lain Kamus Inggris-Indonesia-Belanda.

b. Berdasarkan Ukurannya

Informasi yang diberikan berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai kamus tersebut. maka berdasarkan ukurannya akan kita bicarakan adanya kamus besar dan kamus terbatas.

- 1) Kamus Besar, Kamus besar adalah kamus yang memuat semua kosakata, termasuk gabungan kata, idiom, ungkapan, peribahasa, akronim, singkatan, dan semua bentuk gramatika dari bahasa tersebut, baik yang masih digunakan maupun yang sudah arkais. Setiap lema dijelaskan maknanya seluas-luasnya beserta dengan segala informasi yang ada berkenaan dengan lema tersebut. Kamus besar mencatat semua kosakata dari suatu bahasa lengkap dengan ejaan, makna, lafal, etimologi, dan kelaziman penggunaannya, maka kamus besar ini sering juga disebut descriptive dictionary (kamus deskriptif atau kamus pemerli). Kamus Oxford English Dictionary, misalnya, memuat kata-kata Inggris yang digunakan antara tahun 1100 M sampai tahun penerbitannya. Kamus ini terdiri dari dua belas jilid, ditambah dengan tiga buah suplemen.

2) Kamus Terbatas. Jika dalam kamus besar semua kata yang ada dalam suatu bahasa didaftarkan sebagai lema, maka dalam kamus terbatas ini jumlah kata yang dimasukkan sebagai tema dibatasi, begitu juga dengan makna dan keterangan-keterangan lain dibatasi. Banyaknya kata yang dijadikan lema tergantung dari tujuan kamus itu. Ke dalam kelompok kamus terbatas ini adalah:

- Kamus saku atau kamus kantong karena ukurannya yang kecil dan tidak tebal sehingga dapat dimasukkan ke dalam saku baju. Kata-kata yang didaftarkan sebagai lema hanyalah kata-kata dasar (basic vocabulary) dari bahasa yang dikamuskan.
- Kamus Pelajar Kamus pelajar juga merupakan kamus terbatas, yang jumlah lemanya ditentukan oleh tingkat pendidikan di mana kamus itu digunakan.

c. Berdasarkan Isinya

Berdasarkan isinya dapat dibedakan adanya kamus umum dan kamus khusus. Dalam kamus umum dimuat kata-kata yang umum digunakan atau yang ada dalam suatu bahasa. Kamus khusus adalah kamus yang lemanya terbatas mengenai satu bidang ilmu atau bidang kegiatan. Berikut akan dibicarakan kamus-kamus berdasarkan isinya tersebut.

1) Kamus Lafal, Kamus lafal adalah kamus berisi lema-lema yang disusun dari a sampai z disertai dengan petunjuk cara mengucapkan lema-lema tersebut dan tidak ada keterangan lain.

- 2) Kamus Ejaan, Kamus ejaan adalah kamus yang mendaftarkan lema dengan ejaan yang benar, sesuai dengan pedoman ejaan, serta pemenggalan kata atas suku katanya.
- 3) Kamus Sinonim, Kamus sinonim adalah kamus yang penjelasan maknanya hanya berupa sinonim dari kata-kata tersebut, baik dalam bentuk sebuah kata maupun dalam bentuk gabungan kata.
- 4) Kamus Antonim, Kamus antonim adalah kamus yang penjelasan maknanya dalam bentuk kata yang merupakan kebalikannya, lawannya, atau kontrasnya.
- 5) Kamus Homonim, Kamus homonim adalah kamus yang mendaftarkan bentuk-bentuk yang berhomonim beserta dengan makna atau penjelasan konsepnya.
- 6) Kamus Ungkapan / Idiom, Kamus ungkapan atau kamus idiom adalah kamus yang memuat satuansatuan bahasa berupa kata atau gabungan kata yang maknanya tidak dapat diprediksi dari unsur-unsur pembentuknya, baik secara leksikal maupun gramatikal.
- 7) Kamus Singkatan / Akronim, Kamus singkatan atau kamus akronim adalah kamus yang hanya memuat singkatan kata dan akronim yang ada dalam satu bahasa. Setiap lema yang berupa singkatan atau akronim itu hanya dijelaskan dengan kepanjangannya saja.
- 8) Kamus Etimologi, Kamus etimologi adalah kamus yang penjelasan maknanya bukan mengenai makna, melainkan mengenai asal-usul kata itu, serta perubahan-perubahan bentuknya. Umpamanya kata Tapanuli

berasal dari kata *tapien na uli*; kata *ohir* (dialek Jakarta) dari kata bahasa Belanda *oude heer*; kata *kalbu* dari kata bahasa Arab *qalbu*; kata *dongkrak* dari kata bahasa Belanda *domme kracht*; dan kata *kawin* dari kata bahasa Parsi *kahwin*.

- 9) Kamus Istilah, Kamus istilah adalah kamus yang hanya memuat kata-kata atau gabungan kata yang menjadi istilah dalam suatu bidang ilmu atau kegiatan tertentu.

Chaer (2007) kamus Ideal Dalam dunia leksikografi disadari benar bahwa tidak akan ada kamus yang sempurna, yang dapat memberikan informasi apa saja mengenai kata dengan makna. Hal ini terjadi karena bahasa yang menjadi objek kamus itu selalu berubah, sejalan dengan perubahan sosial budaya dari masyarakat tersebut.

Dengan demikian tidak pernah ada kamus yang lengkap, yang memuat seluruh arti kata yang ada dimasyarakat, yang ada adalah kamus yang baik. Kamus dikatakan baik dengan catatan memenuhi criteria atau karakteristik kamus yang ditegaskan oleh para leksikolog.

Adapun kriteria kamus yang ideal dan sempurna diantaranya:

- 1) Kelengkapan

Sebuah kamus mestinya memenuhi beberapa hal diantaranya yaitu, bentuk fonemis sebuah kata, stuktur morfologi kata, pemakaian definisi yang baik dan mudah, terdapat symbol sederhana yang menerangkan cara pelafalan kata, penyajian ungkapan dan istilah yang frekuensi pemakaiannya sangat tinggi, aneka perubahan sintaksis yang

mungkin dialami oleh kata itu dan aneka makna yang ditimbulkannya, serta makna-makna yang terkandung didalamnya.

2) Keringkasan

Kamus dikatakan baik apabila salah satu karakteristiknya adalah yang memfokuskan pembahasan dan urainya kepada hal-hal yang substansial. Informasi yang tersedia dan tercerai berai hendaknya disusun secara hirarkis mulai dari hal yang universal hingga yang khusus dan dari yang informasi primer ke informasi skunder.

3) Kecermatan

Kecermatan berkaitan erat dengan masalah objektivitas uraian didalam kamus. Untuk mencapai objektivitas sebuah kamus maka sebaiknya dilengkapi dengan foto, gambar, ilustrasi, contoh serta media yang dilengkapi dengan teknologi modern.

4) Kemudahan Penjelasan

Kamus yang baik hendaknya memiliki informasi yang berkaitan erat dengan topik, informasi hendaknya disuguhkan secara sederhana sehingga memudahkan pembaca dalam menangkap sebuah makna.

5. Fungsi-Fungsi Kamus

Chaer (2007) fungsi kamus dapat dibedakan dari segi tinjauan praktis dan teoretis. Dari tinjauan praktis, fungsi kamus antara lain:

- a. Mengetahui pelafalan suatu kata
- b. Mengetahui makna suatu kata
- c. Memberikan Petunjuk Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

d. Mengetahui pelafalan suatu kata

Dari tinjauan toeretis, kamus berfungsi sebagai penghimpun konsep-konsep budaya dalam suatu kelompok masyarakat. Semakin banyak perbendaharaan kata yang dipakai dalam suatu kelompok masyarakat tersebut. Hal ini dikarenakan kamus merupakan indikator besar-kecilnya kebudayaan masyarakat.

6. Langkah-langkah Menyusun Kamus

Penyusunan kamus merupakan suatu pekerjaan yang berat. Biasanya ia dilakukan secara bertahap dan disusun oleh secara berkelompok. Dalam menyusun sebuah kamus, Vivit Erisa (2020:15) menyatakan bahwa ada hal-hal tertentu yang harus diperhatikan, antara lain yaitu sebagai berikut:

- a. Kemudahan bagi pemakai kamus. kemudahan yang dimaksud dalam hal ini yaitu, mempermudah pemahaan peserta didik, mempermudah penjelasan yang dilakukan oleh guru, menjelaskan bagian-bagian yang penting, mempersingkat suatu uraian.
- b. Kemanfaatan bagi pemakai kamus. Dalam menyusun kamus salah satu hal yang harus diperhatikan yaitu kemanfaatan dari kamus itu sendiri. Dalam hal ini kamus sebagai salah satu media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

- c. Kepraktisan bagi pemakai kamus. Kepraktisan yang dimaksud dalam hal ini yaitu meliputi aspek efektif, kreatif, efisien, interaktif, dan menarik.
- d. Pembinaan dan pengembangan bahasa. Sebuah kamus yang ideal berfungsi untuk menjelaskan lafal atau ucapan sebuah kata, menunjukkan makna kata dan mampu memberi informasi tentang kata dasar dari kata tersebut. Kamus yang ideal juga berfungsi sebagai sumber pengambilan kata untuk menciptakan istilah. Maka dari itu penggunaan kata dalam sebuah kamus, haruslah berdasarkan pada ejaan yang berlaku yaitu Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).
- e. Tujuan penyusunan kamus. Dalam menyusun sebuah kamus, hal yang harus diperhatikan yaitu tujuan dari penyusunan kamus itu sendiri. Dalam hal ini kamus sebagai salah satu media pembelajaran disusun dengan tujuan untuk memudahkan proses belajar mengajar, menjaga relevansi dengan tujuan belajar, dan membantu konsentrasi siswa.

Langkah-langkah untuk membuat atau menyusun kamus mini adalah sebagai berikut:

- a. Datalah isi bidang tertentu yang terdapat dalam bacaan atau yang akan dijadikan sebagai materi dalam kamus.
- b. Susunlah istilah tersebut, mulailah istilah yang mempunyai huruf awal a, kemudian b, c, dan seterusnya.
- c. Apabila anda menemukan istilah yang berhuruf awal yang sama lebih dari satu, misalnya agraris dan abrasi, perhatikanlah huruf

kedua, yaitu dengan g dan b, maka dahulukanlah abrasi setelah itu agraris dan seterusnya.

- d. Bila anda menemukan istilah yang berimbuhan, misalnya mencari, tentukan bentuk dasarnya, yaitu cari. Maka istilah tersebut di masukkan ke urutan huruf c bukan m.
- e. Berilah makna atau keterangan dari istilah yang terdapat dalam kamus.

7. Kelebihan dan Kekurangan Produk

Dalam proses penelitian kali ini, terdapat berbagai hal yang dialami oleh penulis. Mulai dari kurangnya referensi yang berkaitan dengan topik penelitian, keterbatasan yang dimiliki oleh penulis sendiri, dan yang lainnya. Hal itulah yang menyebabkan terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini maupun dalam produk yang peneliti buat.

Maka dari itu sebagai bahan yang dapat dijadikan referensi bagi penulis selanjutnya, peneliti memaparkan kelebihan dan kekurangan produk yang peneliti buat, diantaranya:

- a. Kelebihan Kamus Mini
 - 1) Produk dibuat semenarik mungkin menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan dalam bentuk dan ukuran yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dimanapun dan kapanpun.
 - 2) Kamus mini selain bisa digunakan ditingkat SMP juga bisa digunakan oleh siswa SMA.

- 3) Kamus mini bisa digunakan sebagai salah satu media dalam proses pembelajaran yang dapat mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif.

b. Kekurangan Kamus Mini

Meskipun kamus adalah alat yang sangat berharga dalam dunia bahasa, mereka tidak lepas dari beberapa kekurangan yang perlu kita sadari. Penggunaan kamus memang menawarkan banyak manfaat, tetapi ada juga keterbatasan yang bisa mempengaruhi efektivitasnya dalam situasi tertentu.

Adapun kekurangan kamus adalah sebagai berikut:

- 1) Kamus mini masih tergolong sederhana yang hanya memuat satu standar kompetensi.
- 2) Pada Proses Pengembangan Kamus Mini hanya sampai pada tahap development untuk menguji validitas dan praktikalitas kamus sehingga kamus belum diketahui keefektifannya dalam meningkatkan nilai dan hasil belajar siswa karena belum diimplementasikan dan dievaluasi.

8. Teks Eksplanasi

a. Pengertian Teks Ekplanasi

Priyatni (2014) dalam Sukayati (2019) “Teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan sebagainya.” Dalam menulis teks eksplanasi, terdapat usaha untuk menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena secara runtut.

Proses terjadinya suatu fenomena dijelaskan mulai dari sebab terjadinya hingga akibat yang ditimbulkan dalam fenomena tersebut.

Teks eksplanasi adalah teks atau paragraf yang berisi tentang “alasan” dan “metode” proses terjadinya suatu peristiwa. Peristiwa tersebut dapat berupa alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan fenomena lain yang dapat terjadi. Selalu ada hubungan sebab akibat dan proses dalam peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kita, baik alam maupun sosial. Pendapat di atas selaras dengan pendapat Kustina & Karlina (2014), terjadinya fenomena alam atau fenomena sosial. Teks eksplanasi bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca. Melalui teks eksplanasi pembaca memperoleh pengetahuan mengenai proses terjadinya suatu fenomena secara detail.

Mahsun (2014) mengungkapkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang memiliki fungsi sosial menjelaskan dan menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu. Sebuah teks eksplanasi berasal dari pertanyaan peneliti terkait mengapa, dan bagaimana suatu fenomena itu bisa terjadi. Terkait dengan pertanyaan mengapa, dalam teks eksplanasi dijelaskan sebab-akibat terjadinya suatu fenomena. Sementara itu, terkait dengan pernyataan bagaimana, dalam teks eksplanasi dijelaskan proses terjadinya suatu fenomena secara runtut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses kejadian atau objek alamiah, seperti menjelaskan tentang bencana alam yang sering terjadi di Indonesia. Misalnya tsunami, gempa bumi, banjir, dan tanah longsor.

b. Fungsi Teks Eksplanasi

Priyatni (2014) menyatakan bahwa teks ekplanasi adalah teks yang berfungsi untuk menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena alam. Teks eksplanasi harus menjelaskan dengan jelas mengapa dan bagaimana sesuatu bisa terjadi. Dapat diambil contoh pada teks ekplanasi yang berjudul proses terjadinya banjir, teks eksplanasi tersebut bertujuan untuk menjelaskan mengapa terjadinya banjir. Jadi, dapat disimpulkan bahwa fungsi teks eksplanasi adalah untuk mengetahui bagaimana suatu peristiwa atau fenomena dapat terjadi dan mengapa peristiwa atau fenomena tersebut bisa terjadi.

c. Ciri Teks Eksplanasi

Waluyo (2014) menyatakan ada tiga ciri kebahasaan teks eksplanasi. Pertama, memuat kata istilah. Kedua, menggunakan konjungsi eksternal, misalnya sehingga, karena, sebab, jika, walaupun, meskipun, dan lain-lain. Selaras dengan pendapat Mutmainah (2013) menyatakan bahwa ada tiga unsur kebahasaan teks eksplanasi yaitu:

- 1) Menggunakan Kata Istilah, misalnya banjir dan badai tropis.
- 2) Menggunakan Konjungsi Kausalitas, misalnya karena, sebab, oleh karena itu, sehingga, dan lain-lain.
- 3) Menggunakan Konjungsi Kronologi (Hubungan Waktu), misalnya kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya, pertama, kedua, dan lain-lain. Ketiga, menggunakan konjungsi internal, misalnya pertama, kedua, kemudian, lalu, berikutnya, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dipastikan unsur kebahasaan teks eksplanasi ada tiga, yaitu menggunakan kata istilah, konjungsi kausalitas, dan konjungsi kronologis.

d. Struktur Teks Eksplanasi

Struktur merupakan cara sesuatu disusun atau dibangun. Sebelum menulis, terlebih dahulu harus mengetahui struktur teks eksplanasi agar dapat menulis teks eksplanasi dengan benar. Setyaningsih (2022) struktur teks eksplanasi terdiri atas tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Namun, dalam struktur teks eksplanasi memiliki kriteria khusus, pertama pernyataan umum, deretan penjelas, dan simpulan atau interpretasi. Selaras dengan pendapat Mulyadi (2013) bahwa teks eksplanasi disusun dengan struktur yang terdiri atas pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelas (isi), dan interpretasi (penutup). Pernyataan umum berisi informasi singkat tentang apa yang dibicarakan. Deretan penjelas berisi urutan rangkaian atau penjelasan tentang peristiwa terjadi. Sementara itu, bagian interpretasi berisi pendapat singkat penulis tentang peristiwa yang terjadi dan merupakan bagian penutup teks eksplanasi yang boleh ada atau tidak ada.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur yang membangun teks eksplanasi ada tiga, Pernyataan Umum (Pembukaan), Deretan Penjelas (Isi), dan Interpretasi (Penutup).

a. Pernyataan Umum

Pernyataan umum adalah informasi umum yang akan diterangkan.

Selain itu berisi suatu pengenalan dan penjelasan secara umum

mengenai fenomena yang akan dibahas sehingga memberikan gambaran umum kepada pembaca terhadap fenomena tersebut.

Hal itu bisa terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan fenomena lainnya.

b. Deretan penjelasan

Deretan penjelas merupakan bagian perincian kejadian yang relevan dengan pernyataan umum. Bertujuan untuk mengetahui apa saja yang terjadi pada fenomena alam maupun sosial. Berisi suatu penjelasan sebab akibat yang ditimbulkan dari fenomena yang dibahas. Bagian ini dapat disusun dengan pola kausalitas dan kronologis.

c. Interpretasi

Interpretasi Interpretasi berisi pendapat singkat penulis tentang peristiwa yang terjadi dan merupakan bagian penutup teks eksplanasi yang boleh ada atau tidak ada.

Kosasih (2013) teks ekplanasi disusun dengan struktur sebagai berikut:

(a) identifikasi fenomena (*phenomenon identification*), mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan, (b) penggambaran rangkaian kejadian (*explanation sequence*), merinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pernyataan atas *bagaimana* dan *mengapa*, (c) rincian yang berpola atas pernyataan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab akibat, (e) ulasan (*review*), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

e. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Kosasih (2017) menyatakan ciri teks kebahasaannya secara umum, teks eksplanasi sama dengan kaidah pada teks prosedur. Sebagai teks yang berkatagori factual (nonsastra), teks eksplanasi banyak menggunakan kata yang bermakna lugas denotatif.

Berikut pemaparan mengenai kaidah kebahasaan teks eskplanasi sebagai berikut:

1) Menggunakan konjungsi waktu

Konjungsi merupakan kata sambung atau ungkapan yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat, kata dengan kata, jenisnya, salah satunya adalah konjungsi waktu. Konjungsi waktu diantaranya adalah sementara, sejak, kemudian, lalu, setelah, sesudah, sebelum, kita, saat, sementara itu, sesudah itu dan sebelum itu. Konjungsi waktu dinyatakan untuk menyatakan waktu.

2) Menggunakan konjungsi sebab-akibat

Konjungsi sebab-akibat diantaranya adalah sebab, karena, akibatnya, oleh karena itu dan sehingga. Konjungsi sebab-akibat menghubungkan satuan kebahasaan untuk menyatakan satuan sebab-akibat. Suatu proses fenomena alam dijelaskan dengan mengurutkan kejadian-kejadian satu umumnya mengakibatkan kejadian yang lain. Oleh karena itu konjungsi sebab-akibat digunakan untuk menulis teks ekplanasi.

f. Langkah-Langkah Menulis Teks Ekplanasi

Menulis teks ekplanasi berarti menuangkan pengetahuan tentang suatu proses atau rangkaian peristiwa. Pengetahuan itu tentang fenomena alam, sosial, budaya, agama, dan yang mengungkapkan suatu tahapan, rangkaian kegiatan atau peristiwa, perkembangan, pertumbuhan, penyebaran, perubahan, dan sejenisnya.

Kosasih (2013) langkah-langkah menulis teks ekplanasi adalah sebagai berikut:

“Penentuan topik atau tema yang mengandung suatu proses. Artinya, penulisan teks ekplanasi menentukan topic yang tepat yang akan disusun. Topik atau tema dapat ditemukan dengan berbagai cara misalnya sebuah pengamatan objek secara langsung. (1) Pengumpulan bahan-bahan (referensi) tahap ini peserta didik untuk mengumpulkan informasi data berkaitan dengan hal yang akan ditulis. Data dapat dicari dari berbagai sumber misalnya buku-buku, surat kabar, majalah ataupun internet. (2) Pembuatan peta pikiran. Artinya membuat kerangka karangan berdasarkan struktur teks eksplanasi. Kerangka karangan adalah rencana penulisan yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan ditulis dan merupakan rangkaian ide-ide yang disusun secara sistematis. (3) Peninjauan kembali bahan-bahan tulisan. Tahap ini melakukan peninjauan terhadap struktur teks ekplanasi yang sesuai dengan kerangka karangan yang telah disusun secara sistematis dan berurutan. (4) Pengembangan peta pikiran menjadi teks yang utuh. Yaitu pengembangan karangan menjadi sebuah teks yang utuh, peserta didik mengembangkan kerangka teks ekplanasi yang telah dibuat menjadi sebuah paragraph yang utuh dengan membekali informasi data yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Dalam mengembangkan peta pikiran peserta didik juga harus memperhatikan pilihan kata, serta kaidah dari teks ekplanasi. Agar dapat menyusun teks ekplanasi peserta didik harus memahami hakikat dari teks ekplanasi berupa pengertian, struktur, dan kaidahnya.”

g. Contoh Teks Ekplanasi

Contoh I

Banjir

Pernyataan Umum:

Mendengar kata banjir memang sudah tidak asing lagi terdengar ditelinga kita. Banjir adalah fenomena alam yang bersumber dari curah hujan dengan intensitas tinggi dan durasi lama pada daerah aliran sungai (DAS). Banjir dapat terjadi karena alam dan tindakan manusia. Penyebab alami banjir adalah erosi dan sedimentasi, curah hujan, pengaruh fisiografi/geofisik sungai, kapasitas sungai, drainase lahan, dan pengaruh air pasang. Penyebab banjir karena tindakan manusia adalah perubahan tata guna lahan, pembuangan sampah, kawasan padat penduduk di sepanjang sungai, dan kerusakan bangunan pengendali banjir.



Sumber : <https://www.google.com/amps/s/.entertainment.fin.co.id.amp/171118/ini-faktor-utama-penyebab-terjadinya-banjir-no-3-dan-4-karena-ulah-manusia>

Urutan Sebab Akibat:

Sebagai akibat perubahan tata guna lahan, terjadi erosi sehingga sedimentasi masuk ke sungai dan daya tampung sungai menjadi berkurang. Hujan yang jatuh ke tanah airnya akan menjadi aliran permukaan (run-off) di atas tanah

dan sebagian meresap ke dalam tanah, yang tentunya bergantung pada kondisi tanahnya. Ketika suatu kawasan hutan diubah menjadi permukiman, hutan yang bisa menahan aliran permukaan cukup besar diganti menjadi permukiman dengan resistensi aliran permukaan kecil. Akibatnya ada aliran permukaan tanah menuju sungai dan hal ini berakibat adanya peningkatan debit aliran sungai yang besar.

Perubahan tata guna lahan merupakan penyebab utama banjir dibandingkan dengan yang lainnya. Apabila suatu hutan yang berada dalam suatu aliran sungai diubah menjadi permukiman, debit puncak sungai akan meningkat antara 6 sampai 20 kali. Angka 6 dan angka 20 ini bergantung pada jenis hutan dan jenis permukiman. Demikian pula untuk perubahan yang lainnya akan terjadi peningkatan debit puncak yang signifikan. Deforestasi, degradasi lingkungan, dan pembangunan kota yang penuh dengan bangunan beton dan jalan-jalan aspal tanpa memperhitungkan drainase, daerah resapan, dan tanpa memperhatikan data intensitas hujan dapat menyebabkan bencana alam banjir.

Pembuangan sampah di DAS membuat sungai tersumbat sampah. Jika air melimpah, air akan keluar dari sungai karena daya tampung saluran berkurang. Kawasan padat penduduk di sepanjang sungai/drainase dapat menjadi penghambat aliran dan daya tampung sungai. Masalah kawasan kumuh dikenal sangat penting sebagai faktor sosial terhadap masalah banjir daerah perkotaan.

Interpretasi:

Banjir memang telah menjadi salah satu bencana yang menyebabkan kerusakan besar bagi manusia. Kerusakan terbesar terjadi saat banjir tersebut terjadi di permukiman penduduk sehingga menyeret dan merusak apa saja yang

dilaluinya. Oleh sebab itu, kita harus selalu waspada dan mempersiapkan diri menghadapi bencana ini:

Sumber: <https://www.ruangguru.com/blog/ciri-ciri-dan-contoh-teks-eksplanasi>

Contoh II

Gempa Bumi

Gempa bumi adalah getaran yang disebabkan oleh perpindahan atau pergerakan suatu lapisan yang dimulai dari dasar permukaan bumi. Fenomena alam ini sering terjadi di dekat gunung berapi, gunung berapi aktif, dan di daerah yang didominasi pegunungan. Gempa bumi disebabkan oleh pergerakan atau pergerakan lapisan bumi dan letusan gunung berapi yang sangat kuat. Selain itu, gempa bumi terjadi dengan sangat cepat dan berdampak besar bagi daerah sekitarnya. Getaran seismik saat gempa yang sangat kuat tersebut bisa menyebar ke segala arah, sehingga berpotensi untuk meratakan bangunan dan bisa menimbulkan korban jiwa. Gempa bumi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, gempa vulkanik dan gempa gerakan kerak, tergantung pada penyebab terjadinya. Gerakan kerak menyebabkan gerakan kerak karena melunak dan menyebabkan perpindahan dan gerakan. Teori “tektonik lempeng” menjelaskan bahwa bumi kita terdiri dari beberapa lapisan buatan.

Sebagian besar wilayah kerak ini tersapu seperti salju dan mengapung di atas lapisan. Lapisan-lapisan ini bergerak sangat lambat sehingga mereka runtuh dan saling bertabrakan. Itu sebabnya ada gempa bumi. Selain itu, gempa bumi vulkanik terjadi akibat adanya letusan gunung berapi yang skalanya sangat besar.

Jenis gempa vulkanik ini dalam praktiknya lebih jarang terjadi jika dibandingkan dengan jenis gempa tektonik.



Sumber: <https://ww.detik.com/edu/detikpedia/d-7316826/6-gempa-bumi-terbesar-yang-pernah-terjadi-di-dunia-ada-yang-terjadi-di-indonesia>

Interpretasi :

Kesimpulan dari contoh teks eksplanasi tersebut adalah Gempa bisa terjadi kapan saja tanpa mengenal gejala musim. Namun konsentrasi gempa cenderung hanya terjadi ditempat-tempat tertentu saja, seperti pada wilayah perbatasan pasifik. Wilayah tersebut dikenal dengan lingkaran api karena banyak gunung berapi yang mengelilinginya.

Sumber: <https://www.ruangguru.com/blog/ciri-ciri-dan-contoh-teks-eksplanasi>.

B. Kerangka Konseptual

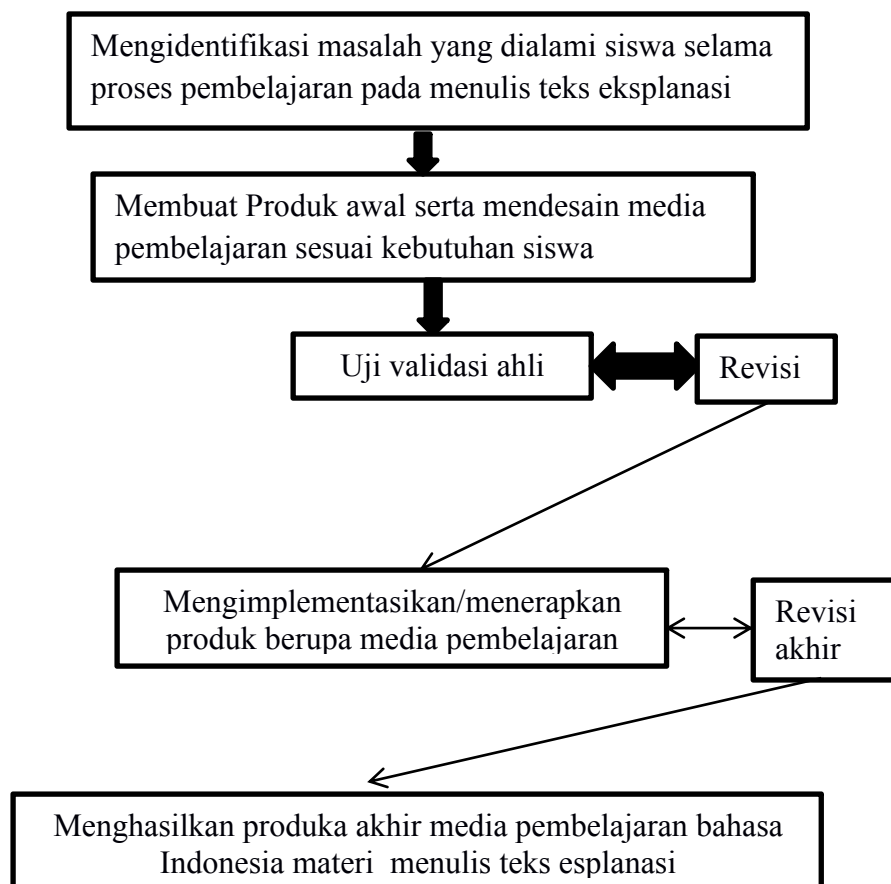
Kerangka konseptual merupakan landasan teoritis yang digunakan untuk mengarahkan suatu penelitian atau pengembangan. Kerangka konseptual untuk pengembangan kamus mini istilah teks eksplanasi sebagai referensi belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas XI adalah panduan strategis yang menetapkan langkah-langkah penting dalam proses pengembangan kamus tersebut. Langkah-langkah ini membantu memastikan bahwa kamus mini yang

dihasilkan tidak hanya relevan dengan kebutuhan siswa, tetapi juga efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi teks eksplanasi. Pengembangan kamus mini istilah teks eksplanasi sebagai referensi belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas XI mencakup serangkaian langkah yang terstruktur untuk memastikan pengembangan produk yang efektif dan relevan.

Berikut adalah gambaran kerangka konseptual untuk pengembangan kamus mini istilah teks eksplanasi sebagai referensi belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas XI:

1. Mengidentifikasi masalah yang dialami siswa selama proses pembelajaran pada menulis teks eksplanasi. Dalam mengidentifikasi masalah guru harus melakukan refleksi terhadap kondisi, proses, dan hasil pembelajaran yang dilakukan. Langkah tersebut merupakan langkah awal yang dilakukan guru untuk mengetahui masalah apa yang dihadapi siswa.
2. Membuat produk awal serta mendesain media pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, tahap ini dilakukan dengan menentukan tema, isi, dan kebutuhan bahan dalam pembuatan kamus mini istilah teks eksplanasi.
3. Uji validasi ahli, Setelah produk awal jadi, maka selanjutnya akan di uji oleh validasi ahli. Untuk mengetahui kelayakan dari kamus mini istilah tersebut.
4. Revisi produk, Peneliti kembali memperbaiki dari masukan responden atau validasi ahli yang telah menjadi subjek uji coba pada media tersebut.

5. Mengimplementasikan/menerapkan produk berupa media pembelajaran, setelah adanya revisi dan perbaikan, peneliti melakukan atau mengimplemnetasikan produk ke beberapa siswa.
6. Revisi akhir, peneliti kembali meninjau media pembelajaran yang telah dirancang untuk dilakukan dengan tujuan agar media pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan sebagai media pembelajaran untuk siswa.
7. Menghasilkan produk akhir media pembelajaran bahasa indonesia materi teks ekplanasi yang sudah di uji dan dapat diterapkan.



Gambar. 1 Kerangka Berpikir

C. Penelitian Relevan

Beberapa jenis penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Purwaningrum & Utari, 2020) berjudul “Analisis Kebutuhan Kamus Saku (Indonesia-Inggris/Inggris-Indonesia) pada Materi Geometri.” Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk menganalisis kebutuhan kamus saku terutama pada materi geometri sebagai penunjang mata kuliah bahasa inggris, matematika, diprogram studi pendidikan matematika universitas muria kudus.

Hasil penelitian ini bahwa Kemampuan berbahasa Inggris adalah suatu kunci keberhasilan di era global. Kemampuan tersebut diperlukan di segala bidang termasuk dalam bidang pendidikan di jenjang perguruan tinggi. Upaya yang dapat dilakukan oleh Prodi Pendidikan Matematika Universitas Muria Kudus dalam hal mengembangkan penguasaan Bahasa Inggris yang berkaitan dengan pendidikan matematika adalah dengan memberikan mata kuliah Bahasa Inggris Pendidikan Matematika. Artikel ini merupakan artikel dengan jenis penelitian deskriptif dengan subjek penelitian adalah mahasiswa pendidikan matematika sebanyak delapan puluh delapan orang. Data penelitian diperoleh dari pengisian angket kebutuhan sumber belajar berupa kamus saku. Hasil analisis angket kebutuhan tersebut menunjukkan perlunya pengembangan kamus saku (Indonesia-Inggris/ Inggris-Indonesia) pada materi geometri sebagai alternatif penunjang dalam mata kuliah Bahasa Inggris Matematika. Kamus tersebut memudahkan mahasiswa dalam mengartikan kosakata matematika yang berkaitan dengan geometri dari Bahasa Indonesia ke Bahasa

Inggris atau pun sebaliknya. Hasil analisis angket kebutuhan sumber belajar berupa kamus saku menunjukkan bahwa 95,5% mahasiswa setuju apabila dikembangkan kamus (Indonesia- Bahasa Inggris/ Bahasa Inggris-Indonesia) materi geometri untuk menunjang perkuliahan pada prodi pendidikan matematika.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Vivit Erisa, 2020) yang berjudul “Pengembangan Kamus Mini Kumpulan Rumus Bangun Ruang Untuk Siswa Tingkat SMP/MTS.” Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui validitas pengembangan kamus mini kumpulan bangun untuk siswa tingkat SMP/MTS. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kamus mini valid dan praltis untuk digunakan dalam pembelajaran dilihat dari penilaian ahli materi dengan kategori sangat valid, ahli media dengan kategori cukup valid, dan respon siswa dengan kategori sangat praktis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menghasilkan produk kamus mini kumpulan rumus, peneliti mengacu pada model ADDIE dengan lima alangkah pengembangan yaitu Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation. Namun pada penelitian kali ini peneliti hanya melakukan penelitian sampai pada tahap Development. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 12 Palopo dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII. Untuk mengetahui kelayakan produk, peneliti menyebar angket kepada ahli materi, ahli media, dan guru mata pelajaran, serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kamus mini valid dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran dilihat dari penilaian ahli materi (87.5%) dengan kategori sangat

valid, ahli media (82.5%) kategori cukup valid, guru mata pelajaran (78.5%) kategori cukup valid dan respon dari siswa (84%) kategori sangat praktis.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Widodo & Janah, 2022) yang berjudul “Pengembangan Kamus Mini Kosakata Arab-Indonesia Untuk Membantu Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X Ma Plus Sunan Drajat 7 Gesikharjo Palang Tuban.” Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kamus mini kosakata arab-indonesia untuk membantu pembelajarab bahasa arab dan sebagai penunjang kemampuan penguasaan kosakata yang dimiliki, rujukan dan bimbingan pengajar. Untuk membantu guru mata pelajaran dalam meningkatkan pemahaman, pembendaharaan kosakata, menambah tingkat percaya diri, berkurangnya rasa malu dan menyajikan materi pembelajaran dengan menarik, perlu adanya media, metode, dan alat bantu yang lain seperti buku, kamus, majalah, dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kamus mini kosakata Arab-Indonesia untuk membantu pembelajaran bahasa Arab dan sebagai penunjang kemampuan penguasaan kosakata yang dimiliki, rujukan dan bimbingan pengajar. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X MA Plus Sunan Drajat 7 Gesikharjo Palang Tuban. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development) yang mana penulis bekerja sama dengan guru mata pelajaran bahasa Arab, segenap komponen lembaga yang dijadikan tempat penelitian dan segenap bapak ibu dosen Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan.

4. (Mawanti, 2014) yang berjudul “Pengembangan Kamus Visual Multi Bahasa (Arab-Inggris-Indonesia) Untuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Berbasis Kearifan Lokal”. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menambah penguatan kemampuan dalam bahasa. Pengembangan mengenai kamus visual multi bahasa ini harus berbasis kearifan lokal artinya memiliki cakupan khusus yang ditemui pembelajar bahasa setiap harinya seperti wilayah peralatan dapur, karena sebagai langkah konservatif dalam melestarikan kosakata-kosakata di dalamnya.
5. Penelitian yang dilakukan oleh (Ria Perwita Susilowati, 2017) yang berjudul “Pengembangan Kamus Istilah PAI Guna Mengoptimalkan Pembelajaran PAI Siswa Kelas XI SMA Negeri I Pangandaan Pasuruan.” tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Research and Development (R&D). Untuk menghasilkan produk berupa Kamus Istilah PAI, peneliti berpedoman pada model ADDIE dengan 5 langkah pengembangan yaitu Analysis atau analisis, Design atau desain, Development atau pengembangan, Implementation atau implementasi, dan Evaluation atau evaluasi. Untuk mengetahui kelayakan produk, peneliti menyebarkan angket kepada ahli Pendidikan Agama Islam (PAI), ahli desain, ahli pembelajaran, dan siswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa produk Kamus Istilah PAI layak digunakan dilihat dari penilaian ahli Pendidikan Agama Islam (PAI) (86,0%), ahli desain (85,72%), ahli pembelajaran (93,33%), dan siswa (87,45%).